

**PENERAPAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN  
HIDUP (K3LH) DALAM PRAKTEK MENJAHIT SISWA KELAS XII  
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

*E-JOURNAL STUDENT*

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

Wieke Putri Martinawati  
12513244016

**Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M. Kes**  
**Penguji : Dr. Sri Wening**  
**Sekretaris : Dr. Widihastuti**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL**

**PENERAPAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN  
HIDUP (K3LH) DALAM PRAKTEK MENJAHIT SISWA KELAS XII  
BUSANA BUTIK DI SMKN 1 PANDAK BANTUL**

Disusun Oleh :

Wieke Putri Martinawati

NIM 12513244016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Dosen *Reviewer*  
untuk diterbitkan dalam E-Journal UNY.

Yogyakarta,

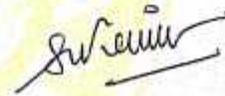
Disetujui,

**Dosen Pembimbing**

**Dosen Penguji**



**Enny Zuhni Khayati, M.Kes**  
NIP. 19600427 198503 2 001



**Dr. Sri Wening**  
NIP. 19570608 198303 2 002

**Dosen Reviewer**



**Enny Zuhni Khayati, M.Kes**  
NIP. 19600427 198503 2 001

## **PENERAPAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PRAKTEK MENJAHIT SISWA KELAS XII BUSANA BUTIK SMKN 1 PANDAK BANTUL**

### ***APPLICATION OF SAFE AND HEALTH AT WORK ENVIRONMENT IN PRACTICE TO SEW BOUTIQUE CLOTHING CLASS XII STUDENTS SMKN1 PANDAK, BANTUL***

Penulis 1 : Wieke Putri Martinawati

Penulis 2 : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Universitas Negeri Yogyakarta

[wieke.putri94@gmail.com](mailto:wieke.putri94@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak pada saat praktek menjahit, dilihat dari sisi penggunaan alat pelindung diri, ergonomi, 5R dan penggunaan mesin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena seluruh siswa kelas XII busana butik SMKN1 Pandak Bantul yang berjumlah 60 siswa diambil datanya. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan observasi. Validitas isi dan konstruk serta Reliabilitas stabilitas menggunakan program SPSS 16. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan: (1) K3LH sudah diterapkan oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak dan dalam kategori "tinggi" (80%), sementara pada kategori "sangat tinggi" (20%), kategori "rendah" dan "sangat rendah" (0%); (2) penerapan alat pelindung diri sudah diterapkan oleh siswa kelas XII dalam praktek menjahit di laboratorium dan dalam kategori "tinggi" (53,3%), sementara pada kategori "sangat tinggi" (20%), kategori "rendah" (26,7%) dan "sangat rendah" (0%); (3) penerapan ergonomi sudah diterapkan oleh siswa kelas XII dalam praktek menjahit di laboratorium dan dalam kategori "tinggi" (85%), sementara pada kategori "sangat tinggi" (15%), kategori "rendah" dan "sangat rendah" (0%); (4) penerapan 5R sudah diterapkan oleh siswa kelas XII dalam praktek menjahit di laboratorium dan dalam kategori "tinggi" (75%), sementara pada kategori "sangat tinggi" (25%), kategori "rendah" dan "sangat rendah" (0%); (5) penerapan penggunaan mesin sudah diterapkan oleh siswa kelas XII dalam praktek menjahit di laboratorium dan dalam kategori "tinggi" (51,7%), sementara pada kategori "sangat tinggi" (48,3%), kategori "rendah" dan "sangat rendah" (0%).

**Kata kunci:** Penerapan, K3LH, Praktek Menjahit

#### **Abstract**

*This study aims to describe the application of Safe and Health at Work environment by students of class XII Pandak SMKN1 Boutique Clothing at a time when the practice of tailoring, seen from the use of self protector, ergonomics, 5R and the use of the machine. This research is a type of quantitative research with the descriptive approach. This research includes studies of the population because the entire class XII students of fashion boutiques SMKN1 Pandak, Bantul that add up to 60 students taken the data. Engineering data retrieval using question form and observation. Content validity and Reliability and stability of invalid constructs using program SPSS 16. This research data analysis using descriptive analysis. The results showed that the application of: (1) She already applied by students of class XII, Fashion Boutiques and Pandak SMKN1 in the category of "high" (80%), while in the category of "very high" (20%), the category of "low" and "very low" (0%); (2) the application of protective tools themselves are already applied by students of class XII in practice to sew in the laboratory and in the category of "high" (53.3%), while in the category of "very high" (20%), the category of "low" (26.7%) and "so low" (0%); (3) the application of ergonomics is already applied by students of class XII in practice to sew in the laboratory and in the category of "high" (85%), while in the category of "very high" (15%), the category of "low" and "very low" (0%); (4) in applying the 5R already applied by students of class XII in practice to sew in the laboratory and in the category of "high" (75%), while in the category of "very high" (25%), the category of "low" and "very low" (0%); (5) the application of the use of the machine are already applied by students of class XII in practice to sew in the laboratory and in the category of "high" (51.7%), while in the category of "very high" (48.3%), the category of "low" and "very low" (0%).*

**Keyword:** Application of Safe and Health at Work Environment, the practice of Tailoring

## PENDAHULUAN

Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada saat kelas X semester pertama program studi tata busana di SMKN 1 Pandak Bantul. Tujuan Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup ini diberikan pada siswa program studi tata busana adalah untuk memberikan ilmu tentang kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari terutama pada saat siswa tersebut praktek di laboratorium tata busana.

Praktek di laboratorium busana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktek menjahit. Menurut Ernawati (2008:357) menjahit merupakan proses menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Istilah praktek dalam (KBBI :2005.400) merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata dari sebuah teori yang ia dapat. Sehingga dalam penelitian ini praktek menjahit merupakan kegiatan pembelajaran produktif yang dilakukan oleh siswa busana butik SMKN 1 Pandak Bantul. Kegiatan ini merupakan pengaplikasian teori yang didapat siswa, mulai dari kegiatan pemotongan kain yang diproses hingga menjadi sebuah karya nyata.

Pada saat praktek menjahit di laboratorium tata busana siswa akan berhadapan dengan mesin-mesin seperti mesin obras, mesin jahit, setrika dan fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung siswa tersebut melaksanakan

pelajaran praktek pada program studi tata busana. Peralatan, mesin dan fasilitas lain yang ada dilaboratorium tersebut diharapkan selalu siap dioperasikan pada saat praktek. Kebersihan, kerapian, tata letak, penjagaan inventaris laboratorium tersebut perlu selalu terjaga, terpelihara dan terawat dengan baik. Oleh karena itu siswa yang melakukan praktek diharapkan dapat menerapkan kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) yang telah dipelajari. Apabila siswa menerapkan K3LH saat praktek menjahit diharapkan lingkungan kerja dapat selalu bersih, rapi, tertata dengan baik sehingga memudahkan penggunaan peralatan, bahan dan fasilitas lain yang dibutuhkan saat praktek menjahit berlangsung dan agar siswa dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2002:170) yang menyatakan bahwa didalam ruang kerja, keadaan lingkungan kerja seperti penataan dan penyimpanan inventaris berbahaya yang kurang diperhatikan keamanannya, penataan ruang kerja yang terlalu padat dan sesak, serta pembuangan sampah atau sisa produksi yang tidak pada tempatnya merupakan salah satu penyebab kecelakaan kerja. Suma'mur (1987:1) juga mengemukakan bahwa Keselamatan Kerja sangat berkaitan dengan peralatan kerja, bahan, proses produksi, lingkungan tempat kerja serta cara melakukan pekerjaan yang merupakan tugas semua orang yang berada dilingkungan kerja untuk menjaganya karena keselamatan kerja adalah dari, untuk dan oleh semua orang yang berada ditempat kerja.

K3LH mempunyai banyak aspek yang perlu diterapkan dalam praktek sehari-hari, diantaranya: penerapan K3LH sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), pemakaian alat pelindung diri (APD) saat praktek, penampilan diri, sikap kerja yang baik, standar dan prosedur menjahit, serta penerapan konsep Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin (5R). Akan tetapi menurut pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti saat Praktik Pengalaman Lapangan pada bulan Agustus 2015 menunjukkan bahwa tidak semua aspek yang diajarkan pada mata pelajaran kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) diterapkan oleh siswa tata busana di SMKN 1 Pandak, buktinya belum semua siswa memakai celemek dan sepatu sebagai Alat Pelindung Diri (APD) saat praktek, beberapa siswa bergurau ketika melakukan kegiatan menjahit, belum semua siswa berpenampilan diri dengan baik seperti seragam rok yang mereka kenakan terlalu panjang hingga menyapu lantai dan penataan rambut yang dibiarkan terurai saat menjahit, ketika istirahat tiba beberapa siswa makan didalam laboratorium busana bahkan bungkus bekas makanan terkadang masih ditingalkan didalam ruang, dan belum semua siswa melakukan prosedur menjahit dan penggunaan mesin dengan baik.

Karena luasnya aspek K3LH yang didapat oleh siswa maka pada penelitian ini dibatasi pada bagaimana penerapan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) pada saat siswa melakukan kegiatan

praktek menjahit yang dilihat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (penggunaan celemek,sepatu dan bidal), ergonomi (sikap memotong dan sikap menjahit), penerapan 5R (perawatan mesin, kebersihan ruang praktek, kesadaran diri dalam menerapkan K3, ringkas dalam penggunaan peralatan praktek dan kerapihan pada saat praktek) serta penggunaan mesin (penggunaan mesin sesuai standar operasional prosedur), karena masalah tersebut dianggap penting dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada saat praktek menjahit di SMKN 1 Pandak. Aspek kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) apa saja yang sudah dan belum diterapkan ketika praktek perlu dipantau dan diamati supaya pelaksanaan pembelajaran kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) dapat lebih optimal dan pelaksanaan mata pelajaran produktif dapat lebih efisien lagi.

*Zero Accident* merupakan hal yang penting dilakukan oleh semua lembaga yang menerapkan praktek di laboratorium, terutama lembaga pendidikan bidang kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengharuskan siswa belajar didalam laboratorium supaya produktifitas siswa dalam mata pelajaran produktif tetap terjaga bahkan meningkat. Sebaliknya, apabila siswa tidak menerapkan kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) dapat berakibat terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja serta produktifitas dapat menurun. Menurut pendapat Sutrisni dan Kusmawan Ruswandi (2007:7) tujuan

kesehatan keselamatan kerja dilakukan agar keselamatan karyawan saat dan setelah bekerja tercapai. Dalam penelitian ini bagaimana penerapan K3LH dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik di SMKN 1 Pandak menjadi rumusan masalah yang perlu dipecahkan, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak pada saat praktek menjahit yang dilihat dari sisi penerapan alat pelindung diri, ergonomic, 5R dan penggunaan mesin agar dapat memberikan wawasan dan sebagai acuan bagi dunia pendidikan terkait penerapan K3LH oleh siswa SMK khususnya bidang busana yang nantinya dapat dijadikan motivasi untuk sekolah kejuruan lain supaya pengawasan penerapan K3LH lebih ditingkatkan, kemudian dapat memberikan informasi tetean seberapa jauh penerapan K3LH pada mata pelajaran praktek menjahit di SMKN 1 Pandak Bantul.

Sehubungan dengan hal di atas maka dilakukannya penelitian yang sungguh-sungguh tentang Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) Dalam Praktek Menjahit Siswa Kelas XII Busana Butik di SMKN 1 Pandak Bantul menjadi sangat penting.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran variabel yang diteliti mengenai penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup dalam praktek

menjahit oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dengan pengambilan data dan analisis data secara statistik serta dilakukan untuk mendeskripsikan suatu obyek apa adanya tanpa menguji hipotesa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sebelum siswa kelas XII melaksanakan Uji Kompetensi yang berlokasi di SMKN 1 Pandak, Bantul dengan alamat Gilangharjo, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55761.

### **Subyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan populasi akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah 60 siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

### **Data, Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan observasi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian angket oleh siswa kelas XII Busana Butik dan observasi yang dilakukan oleh observer ketika praktek menjahit berlangsung.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument angket dan instrument observasi. Instrument angket digunakan untuk mengetahui prndapat siswa tentang penerapan K3LH pada saat praktek

menjahit berlangsung, kemudian pada instrument observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam menerapkan K3LH pada saat praktek menjahit. Angket pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu setuju sangat (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS) sedangkan pada instrument observasi terdapat dua pilihan jawaban “ya” dan “tidak” dengan keterangan. Instrument angket dan observasi telah melalui proses validasi konstruk oleh tiga ahli dalam bidang K3 (*judgment expert*) kemudian validitas isi dilakukan menggunakan analisis faktor, karena penelitian ini merupakan penelitian populasimaka sampel uji coba instrumen dilakukan pada populasi yang berbeda namun tetap representative yaitu dilakukan pada siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Sewon dengan jumlah 30 siswa. Analisis faktor dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 dengan hasil 3 item dari 53 pernyataan tidak valid dan digugurkan yaitu item nomor 19, 28 dan 29. Reliabilitas stabilitas juga dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 dan menggunakan *Koefisien Alpha* dari *Cronbach's*. Hasil reliabilitas menunjukkan 0,751 termasuk dalam interval 0.60-0,80 berarti dalam kategori cukup (Suharsimi Arikunto).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Analisis ini digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi maka dalam analisis data ini tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi tetapi berlaku untuk populasi dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi Penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak dalam praktek menjahit:

#### **a. Penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dalam praktek menjahit**

Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 60 siswa data siswa yang menyatakan menerapkan alat pelindung diri saat praktek mempunyai rata-rata ( $M_e$ ) sejumlah 3 dengan kategori nilai yang sering muncul ( $M_o$ ) 3 dan nilai tengah ( $M_d$ ) 3, kemudian dari perhitungan tersebut menghasilkan standar deviasi sejumlah 403 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximum 4 sehingga hasil perhitungan dapat disajikan dengan tabel hasil penelitian penerapan K3LH dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil penelitian penerapan K3LH dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak

Skor	F	Persentase %	Kategori Penerapan
160	12	20%	Sangat Tinggi
160>x 120	48	80%	Tinggi
120>x 80	0	0%	Rendah
<80	0	0%	Sangat Rendah
	60	100%	

Tabel 17. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan K3LH dalam praktek menjahit di laboratorium busana. Terbukti dengan 48 siswa dari 60 siswa (80%) tergolong dalam kategori tinggi paling banyak menyatakan menerapkan alat pelindung diri saat praktek dan 12 siswa dari 60 siswa (20%) tergolong dalam kategori sangat tinggi.

**b. Penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dalam praktek menjahit dilihat dari segi penerapan Alat Pelindung Diri (APD)**

Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 60 siswa data siswa yang menyatakan menerapkan alat pelindung diri saat praktek mempunyai rata-rata (Me) sejumlah 3 dengan kategori nilai yang sering muncul (Mo) 3 dan nilai tengah (Md) 3, kemudian dari perhitungan tersebut menghasilkan standar deviasi sejumlah 0,686 dengan nilai minimum 2 dan nilai maximum 4 sehingga hasil perhitungan dapat disajikan dengan tabel hasil penelitian penerapan tentang APD dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak sebagai berikut:

**Tabel 17. Hasil penelitian penerapan APD dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak**

Skor	F	Persentase %	Kategori Penerapan
9.6	12	20%	Sangat Tinggi
9.6>x 7.2	32	53.3%	Tinggi
7.2>x 4.8	16	26.7%	Rendah
<4.8	0	0%	Sangat Rendah
	60	100%	

Tabel 17. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan penggunaan alat pelindung diri dalam praktek menjahit di laboratorium busana. Terbukti dengan 32 siswa dari 60 siswa (53.3%) tergolong dalam kategori tinggi paling banyak menyatakan menerapkan alat pelindung diri saat praktek yaitu 32 siswa tergolong dalam kategori tinggi (53.3%) dan 12 siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi (20%).

**c. Penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Burik SMKN 1 Pandak dalam praktek menjahit dilihat dari segi penerapan Ergonomi**

Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 60 siswa data siswa yang menyatakan menerapkan ergonomi saat praktek mempunyai rata-rata (Me) sejumlah 3,15 dengan kategori nilai yang sering muncul (Mo) 3 dan nilai tengah (Md) 3, kemudian dari perhitungan tersebut menghasilkan standar deviasi sejumlah 0,360 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximum 4 sehingga hasil perhitungan dapat disajikan dengan tabel hasil penelitian penerapan Ergonomi dalam praktek

menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak sebagai berikut :

**Tabel 19. Hasil penelitian penerapan ergonomi dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak**

Skor	F	Persentase %	Kategori Penerapan
≥57.6	9	15%	Sangat Tinggi
57.6>x≥43	51	85%	Tinggi
43>x≥29	0	0%	Rendah
<29	0	0%	Sangat Rendah
Total	60	100%	

Tabel 19. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan Ergonomi dalam praktek menjahit di laboratorium busana. Terbukti dengan 51 siswa dari 60 siswa (85%) paling banyak menyatakan menerapkan ergonomi saat praktek dan 9 siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi (15%).

**d. Penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dalam praktek menjahit dilihat dari segi penerapan Konsep 5R**

Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 60 siswa data siswa yang menyatakan menerapkan konsep 5R(Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) saat praktek mempunyai rata-rata (Me) sejumlah 3,25 dengan kategori nilai yang sering muncul (Mo) 3 dan nilai tengah (Md) 3, kemudian dari perhitungan tersebut menghasilkan standar deviasi sejumlah 0,437 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximum 4 sehingga hasil perhitungan dapat disajikan dengan tabel hasil penelitian

penerapan 5R dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak sebagai berikut:

**Tabel 21. Hasil penelitian penerapan 5R dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak**

Skor	F	Persentase %	Kategori Penerapan
≥35	15	25%	Sangat Tinggi
35>x≥26	45	75%	Tinggi
26>x≥18	0	0%	Rendah
<18	0	0%	Sangat Rendah
Total	60	100%	

Tabel 21. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan 5R dalam praktek menjahit di laboratorium busana. Terbukti dengan 45 siswa dari 60 siswa (75%) tergolong dalam kategori tinggi paling banyak menyatakan menerapkan 5R saat praktek dan sisanya 15 siswa dalam kategori sangat tinggi (25%).

**e. Penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dalam praktek menjahit dilihat dari segi penerapan Penggunaan Mesin**

Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 60 siswa data siswa yang menyatakan menerapkan penggunaan mesin sesuai standar operasional prosedur saat praktek mempunyai rata-rata (Me) sejumlah 3,48 dengan kategori nilai yang sering muncul (Mo) 3 dan nilai tengah (Md) 3, kemudian dari perhitungan tersebut menghasilkan standar deviasi sejumlah 0,504 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximum 4 sehingga hasil perhitungan dapat disajikan dengan tabel hasil penelitian penerapan penggunaan mesin dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN1

Pandak sebagai berikut: **Tabel 23. Hasil penelitian penerapan penggunaan mesin dalam praktek menjahit siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak**

Skor	F	Persentase %	Kategori Penerapan
$\geq 25.6$	29	48,3%	Sangat Tinggi
$25.5 > x \geq 19.2$	31	51,7%	Tinggi
$19.2 > x \geq 0.32$	0	0%	Rendah
$< 0.32$	0	0%	Sangat Rendah
Total	60	100%	

Tabel 23. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan penggunaan mesin dalam praktek menjahit di laboratorium busana. Terbukti dengan 31 siswa dari 60 siswa (51.7%) tergolong dalam kategori tinggi paling banyak menyatakan menerapkan penggunaan mesin saat praktek dan sisanya 29 siswa dalam kategori sangat tinggi (48,3%).

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan K3LH siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak pada saat praktek menjahit, dilihat dari sisi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Ergonomi, 5R, dan penggunaan mesin. Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil penerapan K3LH oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak sudah mencapai kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak mempunyai kesadaran untuk menerapkan K3LH pada saat praktek menjahit di laboratorium busana, kemudian K3LH diterapkan pada prioritas tertinggi agar terhindar dari potensi bahaya dan terciptanya laboratorium

yang aman. Hal ini sesuai dengan pendapat (Adam dan Enny Zuhni:2010,23) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan dilaboratorium semua pihak harus menyadari pada setiap kegiatan mempunyai potensi bahaya dan menimbulkan dampak lingkungan sehingga aspek K3 didalam laboratorium sangat penting, serta diperlukan suatu panduan K3 untuk ditempatkan pada prioritas tertinggi dan setiap praktikan bertanggung jawab akan laboratorium yang aman.

K3LH dari segi penerapan APD oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran dalam menerapkan APD saat praktek menjahit, agar siswa terhindar dari potensi bahaya yang timbul ketika praktek menjahit di laboratorium busana. Sehingga siswa terhindar dari kecelakaan dan sakit akibat kerja, seperti yang diutarakan (Tarwaka, 2008) bahwa Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan tanya jawab dengan beberapa siswa, masih terdapat kekurangan dalam penerapan APD yaitu dalam penggunaan celemek siswa cenderung malas membawa karena barang-barang yang mereka bawa saat praktek terlalu banyak dan berat. Siswa juga tidak menggunakan sepatu saat praktek menjahit dikarenakan ruangan akan menjadi kotor akibat

sepatu yang membawa kotoran dari luar sehingga sepatu diletakkan dan ditata rapi diluar kelas.

Hal tersebut dilakukan karena mengingat lingkungan sekolah yang sebagian besar masih tanah dan masih dalam pembangunan, olehkarena itu sepatu dilepas diluar kelas untuk mengantisipasi banyaknya butiran tanah yang masuk kedalam kelas yang akan mengakibatkan kelas cepat kotor. Apabila APD tidak digunakan dalam praktek menjahit, tentunya sangat mengkhawatirkan sebab ketika praktek siswa dihadapkan oleh mesin-mesin yang menggunakan listrik yang dapat menyebabkan siswa tersengat listrik pada saat praktek apabila tidak menggunakan sepatu sebagai alas kaki. Sehingga perlu adanya ketegasan dari guru dan motivasi lebih mendalam agar siswa lebih sadar pentingnya menerapkan APD dan tentunya agar lebih menyayangi kesehatan pribadi serta sekitarnya.

Penerapan K3LH oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dari segi ergonomi dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan sistem kerja secara ergonomi saat praktek menjahit agar keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja terjamin sehingga produktifitas lebih efektif, aman dan nyaman. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan (Sritomo Wignjosoebroto:1995) yang mendefinisikan bahwa ergonomi merupakan suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan

perancangan dan pembuatan peralatan oleh manusia sehingga manusia dapat menggunakannya secara efektif dan aman dan menciptakan kesesuaian di lingkungan pekerjaan dan kehidupan mereka.

(Suma'mur,1986) juga menyatakan bahwa ergonomi adalah komponen kegiatan dalam ruang lingkup hiperkes yang antara lain meliputi penyerasian pekerjaan terhadap tenaga kerja secara timbal balik untuk efisiensi dan kenyamanan kerja. Namun pada observasi yang peneliti lakukan masih terdapat kelemahan dalam menerapkan ergonomi ketika praktek berlangsung seperti tempat sampah yang sebaiknya berada didekat mesin atau berada didalam ruang praktek justru tidak diletakkan didekat mesin bahkan tidak terdapat didalam ruang praktek tetapi berada diluar ruang praktek. Kemudian peraturan laboratoium busana dalam kelas praktek tidak terpampang pada tembok, dikarenakan ruang laboratorium baru saja ditata ulang sehingga banyak barang yang belum diletakkan pada tempat semestinya. Hal ini dapat berpengaruh pada efektifitas praktek di laboratorium, apabila tempat sampah diletakkan diluar ruang bisa saja siswa hanya mondar-mandir untuk membuang sampah dan kemungkinan terbesar ruang praktek dapat menjadi banyak tumpukan sampah dan berserakan.

Terlepas dari pengertian ergonomi itu sendiri, dalam modul SMK dijelaskan bahwa ergonomic merupakan rencana kerja yang memungkinkan manusia bekerja dengan baik

tanpa melewati batas kemampuannya. Kemudian dalam pengaplikasian ilmu ergonomi ini seharusnya dapat membentuk kondisi yang Efektif, Aman, Sehat, Nyaman dan Efisien (EASNE). Dengan demikian perlu adanya arahan dari guru dan motivasi dalam diri siswa masing-masing agar bekerja dengan aman sehingga sakit dan kecelakaan dapat dihindari kemudian siswa dapat terus masuk dan mengikuti praktek disekolah serta kegiatan praktek dapat lebih efisien dan efektif.

Penerapan K3LH lainnya yaitu penerapan 5R, penerapan ini juga sudah diterapkan oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dan dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan konsep 5R saat praktek menjahit, agar tempat kerja selalu efektif untuk bekerja, efisien dan produktifitas terjaga serta siswa lebih aman nyaman dan terhindar dari kecelakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristanto Jahja, 2009) yang mengemukakan bahwa, metode 5R dan penerapan sikap kerja 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap efektifitas kerja, efisiensi, produktifitas dan keselamatan kerja serta kenyamanan kerja.

Namun dari hasil tanya jawab dengan beberapa siswa kelas XII busana butik masih ditemukan kelemahan seperti lantai laboratorium busana tidak pernah disapu sebelum memulai praktek dikarenakan ruang praktek telah dibersihkan pada akhir kegiatan, sehingga pada awal kegiatan tidak perlu dibersihkan lagi. Namun demikian masih banyak debu pada lantai

dan meja di laboratorium busana, hal ini dapat mengganggu aktifitas siswa apabila kain yang akan dijahit terkena debu dan juga dapat mengganggu saluran pernafasan siswa ketika praktek menjahit di laboratorium.

Hal ini diartikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang tidak menerapkan konsep resiko yaitu menciptakan ruang praktek selalu bersih agar terhindar dari bakteri dan penyakit, selain itu bahan yang akan dijahit atau dipotong akan terhindar dari noda yang ditimbulkan debu. Untuk itu siswa perlu menerapkan konsep 5R agar dapat bekerja dengan efisien dan efektif karena apabila siswa bekerja dengan lingkungan yang kotor maka hasil produktifitas pun dapat beresiko terkena kotoran selain resiko dari kesehatan siswa itu sendiri. Sehingga itu perlu adanya ketegasan dari peraturan laboratorium yang ada agar diterapkan oleh siswa dan praktek dilaboratorium busana jauh lebih efektif dan efisien.

Kemudian penerapan K3LH dari segi penggunaan mesin juga diterapkan oleh sebagian besar siswa dan dalam kategori tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII Busana Butik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan penggunaan mesin jahit, obras dan setrika sesuai standar operasionalnya agar terhindar dari resiko kecelakaan atau sakit akibat kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ernawati:2008, 82) yang menjelaskan bahwa SOP sangat besar manfaatnya dalam melaksanakan pekerjaan, menangani bahaya atau resiko, dalam menggunakan peralatan dan melakukan pekerjaan dalam keadaan yang sehat dan selamat, dengan menerapkan standar k3

diharapkan siswa akan terlindungi dari kemungkinan resiko kecelakaan atau sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja maupun kesalahan siswa itu sendiri (*human error*).

Aspek penggunaan mesin ini meliputi petunjuk penggunaan mesin, penggunaan mesin jahit, mesin obras dan setrika. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, sebagian siswa tidak membaca atau mencermati tata-cara menggunakan mesin yang ditempel pada bagian mesin sebelum melakukan praktek. Hal ini dikarenakan siswa telah mendapat pengetahuan saat pertama kali menjahit, kecuali pada mesin-mesin baru yang belum pernah dijumpai disekolah. Namun demikian, tata cara penggunaan mesin yang ditempelkan pada bagian mesin sudah sesuai dengan pendapat (suma'mur, 1986) bahwa, setiap alat yang dioperasikan dengan menggunakan mesin harus dibuatkan instruksi kerjanya. Instruksi kerja tersebut ditempelkan pada alat atau tempat tertentu agar stiap operator dapat membaca petunjuk penggunaan alat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi kesalahan penggunaan alat dan pengguna mesin dapat terhindar dari kecelakaan kerja atau kerusakan alat.

Walaupun cara ini sudah benar adanya, namun dalam praktek sehari-hari di laboratorium busana guru harus serta merta mngingatkan siswa dalam hal penggunaan mesin, dan siswa juga harus lebih teliti lagi dalam menggunakan mesin.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian dan kajian teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup oleh siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak dalam praktek menjahit sudah dalam kategori tinggi. Terbukti dari aspek-aspek K3 yang diteliti meliputi penerapan APD, Ergonomi, 5R dan Penggunaan Mesin saat praktek menjahit. 12 siswa dari 60 tergolong dalam kategori sangat tinggi (20%), 16 siswa dari 60 tergolong dalam kategori rendah (26.7%) dan paling banyak 32 siswa dari 60 tergolong dalam kategori tinggi (53.3%).

Apabila ditinjau lebih mendalam penerapan K3LH dari segi Alat Pelindung Diri oleh siswa kelas XII Busana Butik di SMKN 1 Pandak sudah menerapkan penggunaan alat pelindung diri dalam praktek menjahit dan dalam kategori "tinggi"(53.3%), terbukti 73,3% menyatakan telah menerapkan alat pelindung diri saat praktek menjahit. Alat pelindung diri yang banyak diterapkan adalah celemek, dapat dilihat pada data frekuensi hasil penelitian 58 dari 60 siswa menyatakan memakai celemek saat praktek menjahit.

Kemudian penerapan K3LH dari segi Ergonomi oleh siswa kelas XII Busana Butik di SMKN 1 Pandak juga sudah diterapkan dengan benar sesuai prosedur dan dalam kategori "tinggi"(85%). Terbukti semua siswa (100%) menyatakan telah menerapkan ergonomi

membuktikan bahwa ergonomi diterapkan dengan baik. Aspek ergonomi yang paling banyak diterapkan oleh siswa adalah menjahit dengan badan tegak.

Penerapan K3LH lain yang perlu diterapkan adalah penerapan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin). Penerapan 5R ini diterapkan oleh semua siswa (100%) dan dalam kategori “tinggi” (75%), hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Pandak sudah menerapkan 5R dalam praktek menjahit diterapkan dengan baik. Aspek 5R yang paling banyak diterapkan oleh siswa adalah pengembalian peralatan menjahit yang telah digunakan pada tempatnya serta penerapan K3LH oleh siswa kelas XII Busana Butik di SMKN 1 Pandak dalam praktek menjahit dilihat dari segi Penggunaan Mesin yang sudah diterapkan dengan baik sesuai standar operasional prosedur oleh siswa dengan presentase mencapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XII Busana Butik SMKN1 Pandak sudah menerapkan penggunaan mesin dalam kategori tinggi (51,7%). Penggunaan mesin yang paling banyak diterapkan adalah melepas kabel dari stopkontak setelah selesai menggunakan mesin jahit

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka disarankan bagi siswa, agar tetap mempertahankan aspek K3LH yang telah diterapkan dalam praktek menjahit di laboratorium busana dan lebih sadar serta teliti dalam menerapkan K3LH ketika praktek menjahit sehingga kegiatan praktek menjahit

lancar tanpa adanya sakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2007 *Manajenen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Adam dan Enny Zuhni (2010). *Modul keselamatan dan kesehatan kerja*.Yogyakarta:UNY
- Ana Tri Yulianti. (2016). *Analisi Perawatan Laboratorium Busana Di SMKN 3 Magelang*.Yogyakarta. UNY
- Ernawati,dkk. 2008. *Tata busana untuk smk jilid 1*. Semarang: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Keuruan,Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Sugiyono, Prof. Dr. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Eny Susilaningsih. 2012. *Perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik di smk negeri 6 yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Jahja, Kristanto. (2009). *Seri Budaya Unggulan 5R (Ringkas, Rapi,Resik, Rawat, Rajin)*, 3th ed.Jakarta: Productivity and Quality Management Consultans
- Kusmawan, Sutrisno. (2007). *Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Bandung: Abdi Raya Utama
- Modul kesehatan, keselamatan kerja (K3)*. Yogyakarta. SMKN 6 Yogyakarta
- Nur Hidayat dan Indah Wahyuni. (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY*. Yogyakarta. UNY
- Putut Hargiyanto. (2011). *Analisis Kondisi dan Pengendalian Bahaya di*

*bengkel/Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta. UNY*

Ragil Kumoyo Mulyono. 2015. *Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada praktik membubut di sekolah menengah kejuruan negeri 1 sedayu bantul yogyakarta. Yogyakarta: UNY*

Sri Widarwati, Emy Budiastuti, dan Prapti Karomah. (2014). *Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busan Di SMKN Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman. Yogyakarta. UNY*

Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta*

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.*

Suma'mur. (1987). *Kesehatan Kerja dan Pencegahan Kesehatan. Jakarta . CV.Haji Mas*

\_\_\_\_\_. (1986). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan kerja. Jakarta. Gunung Agung*

Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : Harapan Press*

Wignjosoebroto, Sritomo. (1995). *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu . Surabaya: Prima Printing*

